



Analisis Dan Usulan Implementasi Konsep 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) Di Praktek Ahli Gigi (Studi Kasus Klinik Gigi Iyon Dental Cibubur)

Nur Ramadhan, Apid Hapid Maksum

^{1, 2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. H.S Ronggowaluyo, Telukjambe Timur. Kabupaten Karawang 41361

Abstract

Received: 17 Juni 2022
Revised: 24 Juni 2022
Accepted: 28 Juni 2022

In the age of globalization, industrial competition is so tough, industry is vying for the best, which is not only what is happening to the company but almost totally experiencing the competition. Dental ihon is a service - centered workplace, especially dental health. The dental iyon consists of competence such as the installing of false teeth, braces, dental braces, and so forth. As for the approach done is with the kaizen method. Kaizen includes a repair understanding one of which is 5s (seiri, seitone, seiso, seiso, seiketsu, shitsuke) 5s in English is also called 5r (concise, neat, resik, rawat, industrious). The result of the 5s application at dental workplace, there are several problems found in the workplace. Conditions in the unorganized workplace made the workplace irregular. Problems found in the workplace can be seen at table 4.3. The work environment evaluations prior to the application of the 5s program 5s are simple improv programs at the workplace that could be implemented immediately. Table 4.4 shows 5s assessments in the workplace before applying the 5s concept.

Keywords: 5S, Kaizen, Dental

(*) Corresponding Author: 1810631140006@student.unsika.ac.id, hapid.maksum@ft.unsika.ac.id

How to Cite: Ramadhan, N., & Maksum, A. (2022). Analisis Dan Usulan Implementasi Konsep 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) Di Praktek Ahli Gigi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 130-142. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6830352>

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang persaingan industri sangat ketat, sehingga industri berlomba-lomba menjadi yang terbaik diantara yang lain, hampir semua industri manufaktur dan jasa akan senantiasa dihadapkan pada kompetisi yang ketat sekali, dimana hal ini tidak hanya terjadi pada perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa sejenis tetapi hampir secara keseluruhan mengalami persaingan tersebut. Industri jasa yang ada di Dunia bermacam-macam, diantaranya dalam bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang telekomunikasi, bidang keuangan dan bidang transportasi (Byarugaba, 2013).

Seperti misalnya dalam bidang kesehatan. Salah satu aspek penting dalam diri manusia adalah kesehatan. Karena seluruh aktivitas akan mampu diselesaikan dengan baik jika dalam kondisi sehat. Seiring perkembangan zaman yang serba cepat seperti saat ini memberi pengaruh cukup besar dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam bidang kesehatan, begitu banyak praktik kesehatan yang dilakukan oleh para dokter dan tenaga kesehatan lainnya, yang salah satunya yakni

kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bidang kesehatan yang terbilang kerap dilupakan manusia, karena berpandangan bahwa kesehatan gigi dan mulut bukan suatu prioritas dalam kesehatan. Padahal kesehatan gigi dan mulut sama pentingnya dengan kesehatan yang lain (A. N. Sari, 2019).

Penanganan yang baik dalam upaya preventif ataupun penanganan masalah pada kesehatan gigi dan mulut harus dengan ahlinya, yang salah satunya yakni klinik gigi. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI nomor 920 / Menkes /Per /XII /1986, dalam (I. Sari & Arisandi, 2017) menyatakan bahwa Klinik Gigi merupakan sarana layanan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada masyarakat dan penyelenggaraannya dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta.

Klinik gigi ini telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, bahkan sebelum dunia Kedokteran Gigi berdiri di Indonesia. Sejak awal Januari 2013, jumlah Profesi Tukang Gigi yang terdata sebanyak ± 75.000 (Dharmawan & Jonathan, 2019). Keberadaan tukang gigi ini menjadi jalan alternatif bagi masyarakat untuk dapat pelayanan kesehatan gigi, karena biaya jasa yang lebih terjangkau. Namun karena biaya dari klinik gigi yang lebih terjangkau itu, banyak aspek profesionalitas yang dikesampingkan seperti mislanya tentang sikap, keramahan, kebersihan, kerapian, alat, dan kedisiplinan.

Dari sekian banyak klinik gigi di Indonesia, salah satunya yang dalam praktiknya masih belum menyertakan aspek-aspek profesionalitas yakni Klinik Gigi Iyon Dental. Hal itu dikarenakan klinik gigi iyon dental belum menerapkan konsep 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*). Penerapan 5S ini dapat meminimalkan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap lingkungan sekitar seperti menyiapkan peralatan dan bahan, mencari peralatan, menyimpan barang, dan lain-lain yang menjadikan kegiatan pelayanan menjadi efektif dan efisien (Yanti, 2019).

Menurut Liker & Hoseus, 2008 dalam (Sylvia, 2020) menyebutkan bahwa area kerja yang tidak diatur dengan baik akan menimbulkan kebingungan, frustrasi, dan penundaan. Membangun lingkungan area kerja yang bersih, nyaman dan aman merupakan pendekatan dan konsep yang menyeluruh. Selain menyebabkan hal-hal yang disebutkan sebelumnya, kurangnya aspek profesionalitas menyebabkan pekerjaan kurang efektif.

Yasuhiro Monden, 2005 dalam (Patrianagara, 2020) mengatakan bahwa 5S adalah proses pembersihan semua kotoran agar dapat menggunakan benda yang diperlukan pada waktu yang diperlukan dalam jumlah secukupnya. Dengan melaksanakan 5S, tingkat mutu, waktu pemesanan, dan pengurangan biaya dapat diperbaiki. Sedangkan menurut sebahagian yang lain mengatakan bahwa konsep 5S merupakan konsep pembenahan yang berasal dari Jepang dengan mengeliminasi pemborosan waktu dan material. Filosofi dari 5S ini adalah sebuah perbaikan pada area kerja yang beroperasi secara efisien, murah dan aman.

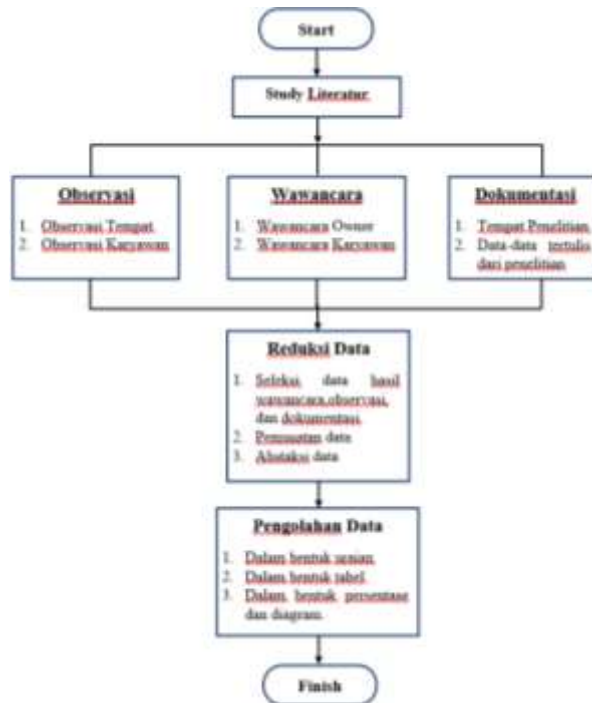
Menurut Imai, 1986 dalam (Nugraha et al., 2015) mengatakan bahwa 5S ini adalah sebagai berikut :

1. *Seiri*, membedakan antara yang diperlukan dan tak diperlukan di area kerja dan menyingkirkan yang tak diperlukan. Membuat tempat kerja ringkas, yang hanya menampung barang-barang yang diperlukan saja.
2. *Seiton*, segala sesuatu harus diletakkan sesuai posisi yang ditetapkan sehingga siap digunakan pada saat diperlukan.
3. *Seiso*, menjaga kondisi mesin yang siap pakai dan dalam keadaan bersih. Menciptakan kondisi tempat dan lingkungan kerja yang bersih. Pembersihan bukan hanya sekedar membersihkan namun harus dipandang sebagai suatu bentuk pemeriksaan. Pembersihan adalah suatu proses yang menganggap setiap mesin atau alat penting karena memiliki tuntutan dan kemampuan sendiri dan berusaha untuk merawatnya dengan baik.
4. *Seiketsu*, memperluas konsep kebersihan pada diri pribadi dan terus menerus mempraktekan tiga langkah terdahulu. Selalu berusaha menjaga keadaan yang sudah baik melalui standar terbaik. *Seiketsu* dimaksudkan agar masing-masing individu dapat menerapkan secara kontinyu ketiga prinsip sebelumnya. Pelaksanaan fase seiketsu ini akan membuat lingkungan selalu terjaga secara terus menerus.
5. *Shitsuke*, membangun disiplin diri pribadi dan membiasakan diri untuk menerapkan 5S melalui norma kerja dan standarisasi. Penekanannya adalah untuk menciptakan tempat kerja dengan kebiasaan dan perilaku yang baik. Mengajarkan setiap orang apa yang harus dilakukan dan memerintahkan setiap orang untuk melaksanakannya, maka kebiasaan buruk akan terbuang dan kebiasaan baik akan terbentuk.

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisa guna mengetahui penerapan konsep metodologi 5S di tempat kerja dan guna memberikan usulan terkait konsep 5S ini terhadap Klinik Gigi Iyon Dental.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat *flowchart* penelitian dalam menunjang pelaksanaan penelitian ini. *Flowchart* merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. Biasanya akan dapat mempengaruhi penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut dalam penuturan di bab berikutnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Area Kerja Klinik Gigi Iyon Dental

Berdasarkan data awal, diketahui bahwa luas area tempat Klinik Gigi Iyon Dental sebesar 100 m². Area ini meliputi meja kerja, gudang barang, tempat peralatan, tempat istirahat karyawan dan lantai pelayanan. Dalam penelitian ini area kerja akan di analisa konsep penerapan 5S, untuk itu diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penerapan 5S pada Klinik Gigi Iyon Dental, Cibubur, Kabupaten Bekasi.

Program 5S adalah program sederhana untuk improvisasi di tempat kerja yang bisa segera dilaksanakan kapan pun. Tabel 1 menjelaskan data checklist tentang data pengamatan pada kerja praktek dan juga dari pertanyaan yang diberikan kepada pihak *Owner* atau penanggung jawab yang memahami terkait pertanyaan yang diajukan.

Kondisi yang belum menerapkan 5S, seperti misal tenaga ahli tidak mengembalikan peralatan ketempat semula setelah digunakan dan sebagainya. Keadaan di atas menyebabkan proses pelayanan membutuhkan waktu, tenaga, mesin yang tidak berfungsi sehingga meningkatkan biaya *overhead* serta banyak menghasilkan *output* yang kurang baik.

Tabel 1. Checklist Kondisi Area Kerja Klinik Ahli Gigi Iyon

No	Kondisi Area Kerja Klinik Gigi Iyon Dental	Kondisi Saat Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Mesin handpiece bersih	√	
2	Nama barang pada rak penyimpanan		√

3	Nama barang pada laci	√
4	Peralatan produksi tertata rapi	√
5	peralatan yang masih terpakai terpisah dengan yang sudah tidak terpakai	√
6	Penumpukan prototype gigi palsu	√
7	Kursi pelayanan sesuai dengan standar medis	√
8	Penempatan westafel yang sesuai	√
9	Terdapat sampah di area kerja	√
10	Garis pembatas di area kerja	√
11	Karyawan paham dengan budaya 5S	√
12	Petunjuk yang jelas dimana produk di simpan	√
13	Peralatan di letakkan pada tempat seharusnya	√
14	Tanda bahaya terpasang pada area yang berbahaya	√
15	Setiap alat dan bahan di beri penamaan	√
16	Peralatan yang rusak berada di area kerja	√
17	Memiliki tempat penyimpanan peralatan	√
18	Tenaga ahli memakai sarung tangan medis	√
19	Tenaga ahli memakai pakaian yang bersih	√
20	Tenaga ahli mencuci tangan sebelum proses pelayanan dilakukan	√

Hasil Skoring Penerapan 5S

Data *checklist* didapatkan dari hasil observasi selama melaksanakan penelitian dan beberapa melalui pertanyaan yang ditujukan langsung kepada pemilik atau *owner* yang memahami tentang pertanyaan yang diajukan

Tabel 2 Hasil Skoring Penerapan 5S Di Area Kerja Klinik Ahli Gigi Iyon

Kategori	Kriteria	Skor Penerapan				
SEIRI	Membedakan antara apa yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan	0	1	2	3	4

	Terdapat prosedur tertulis untuk eliminasi atau pembuangan item-item tidak terpakai	√						
	Terdapat alat tidak dibutuhkan				√			
	Terdapat barang yang tidak dibutuhkan pada dinding	√						
	Semua mesin dan/atau peralatan berada dalam kondisi terpakai secara teratur				√			
	Semua item tidak terpakai mudah diidentifikasi	√						
SEITON	Sebuah tempat untuk segala sesuatu dan segala sesuatu di tempatnya	0	1	2	3	4		
	Semua item memiliki lokasi tertentu	√						
	Laci bersama, lemari, meja kerja, dan area penyimpanan yang jelas diberi label dan terorganisasi dengan baik	√						
	Semua item ditempatkan di lokasi yang tepat	√						
	Terdapat label/tanda yang mengindikasikan area penyimpanan	√						
	Terdapat indikator yang jelas tentang status kualitas minimum dan maksimum inventory	√						
SEISO	Disiplin rutin menjaga tempat kerja yang bersih dan terorganisir	0	1	2	3	4		

	Peralatan, komputer, permukaan kerja, dan penyimpanan daerah bersih			√			
	Sampah dan daur ulang dikumpulkan dan dibuang dengan benar	√					
	Area kerja dibersihkan dan dipelihara secara teratur			√			
	Semua lantai selalu bersih dan mengkilap		√				
	Semua mesin - mesin selalu bersih dan mengkilap		√				
	Pembersihan selalu dilakukan berdasarkan aktivitas checklist	√					
	Tempat kerja yang bersih dan teratur telah menjadi kebiasaan dari semua karyawan		√				
SEIKETSU	Melakukan standarisasi terhadap praktek 3S (Seiri, Seiton,	0	1	2	3	4	
	Staf terlatih dan sepenuhnya memahami prosedur 5S		√				
	Standar 5S jelas ditampilkan	√					
	Udara bersih dan tidak berbau					√	
	Lokasi dan intensitas penerangan cukup				√		
	Pakaian yang digunakan tidak kotor dan rapi				√		
	Terdapat sistem dan prosedur tertulis tentang 5S di area-area kerja	√					

SHITSUKE	Berpegang pada aturan (disiplin diri)	0	1	2	3	4
	Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan peningkatan			√		
	Pembersihan dan pekerjaan prosedur standar diikuti		√			
	Skoring 5S terjadi secara teratur		√			
	Prosedur tertulis diimplementasikan & dikomunikasikan oleh setiap karyawan dalam organisasi		√			
	Terdapat peraturan dan prosedur tertulis tentang 5S yang dipahami oleh semua karyawan		√			
NILAI		0	1 x 12 = 12	2 x 5 = 10	2 x 3 = 6	1 x 4 = 4
TOTAL		0 + 12 + 10 + 6 + 4 = 32				

Hasil Temuan

Jika dilihat dari Tabel 2 yakni Hasil Skoring Penerapan 5S di Tempat Ahli Gigi Iyon Dental, terlihat terdapat beberapa masalah yang ditemukan di area kerja. Kondisi pada area kerja yang tidak terorganisir membuat area kerja menjadi tidak beraturan. Masalah yang ditemukan pada area kerja dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Masalah yang ditemukan pada area kerjaDental

<i>SEIRI</i>		
No	Membedakan antara yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan	Catatan Temuan
1	Terdapat prosedur tertulis untuk eliminasi atau pembuangan item-item tidak terpakai	Tidak terdapat sama sekali prosedur untuk proses eliminasi
2	Terdapat alat tidak dibutuhkan	Barang yang tidak dibutuhkan adalah makanan, minuman, masker, kardus, bohlam, water bat + solder, tali pengikat bekas, resibon, dan ampas
3	Terdapat barang yang tidak dibutuhkan pada dinding	Benda tidak dibutuhkan pada dinding adalah kalender dinding yang penempatannya kurang sesuai

4	Semua mesin dan/atau peralatan berada dalam kondisi terpakai secara teratur	Peralatan yang dipakai hanya sewaktu-waktu
5	Semua item yang sudah tidak terpakai mudah diidentifikasi	Barang yang tersembunyi yang tidak terpakai adalah bungkus rokok, botol minuman, dan besi scrap dari adonan cetakan gigi
<i>SEITON</i>		
No	Sebuah tempat untuk segala sesuatu dan segala sesuatu di tempatnya	Catatan Temuan
8	Semua item memiliki lokasi tertentu	Tools yang tidak memiliki lokasi adalah tempat air mineral, cermin, karet behel
9	Laci bersama, lemari, meja kerja, dan area penyimpanan yang jelas diberi label dan terorganisasi dengan baik	Permukaan kerja tidak terorganisir dengan baik, seperti banyak bekas karet behel berserakan, Tools bergeletakan, kertas kwitansi berantakan
10	Semua item ditempatkan di lokasi yang tepat	Banyak alat dan bahan medis ditempatkan tidak sesuai pada tempatnya
11	Terdapat label/tanda yang mengindikasikan area penyimpanan	Tidak terdapat tanda label/tanda
12	Terdapat indikator yang jelas tentang status kualitas minimum dan maksimum inventory	Tidak ada kapasitas maksimum/minimum
<i>SEISO</i>		
No	Disiplin rutin menjaga tempat kerja yang bersih dan terorganisir	Catatan Temuan
13	Peralatan, komputer, permukaan kerja, dan penyimpanan daerah bersih	Ada beberapa sampah dan scrap yang berserakan
14	Sampah dan daur ulang dikumpulkan dan dibuang dengan benar	Tidak ada sampah daur ulang
15	Area kerja dibersihkan dan dipelihara secara teratur	Area kurang dibersihkan dan dipelihara, karenanya terdapat beberapa sampah, tools yang bergeletakan, scrap berserakan
16	Semua lantai selalu bersih dan mengkilap	Lantai kurang terlihat bersih, terdapat beberapa sampah, tools yang bergeletakan, scrap berserakan
17	Semua mesin - mesin selalu bersih	Mesin kurang terlihat bersih
18	Pembersihan selalu dilakukan berdasarkan aktivitas checklist	Tidak terdapat checklist pembersihan di area kerja

19	Tempat kerja yang bersih dan teratur telah menjadi kebiasaan dari semua karyawan	Kurang ada kebiasaan untuk menjaga kebersihan
<i>SEIKETSU</i>		
No	Mencegah daerah dari memiliki kondisi operasi normal	Catatan Temuan
20	Staf terlatih dan sepenuhnya memahami prosedur 5S	Belum dilakukannya training mengenai konsep 5S
21	Standar 5S jelas ditampilkan	Tidak terdapat standar 5S
22	Udara bersih dan tidak berbau	Udara bersih dan tidak berbau
23	Lokasi dan intensitas penerangan cukup	Penerangan cukup baik
24	Pakaian yang digunakan tidak kotor dan rapi	Pakaian yang dikenakan tidak kotor dan rapi
25	Terdapat sistem dan prosedur tertulis tentang 5S di area-area kerja	Tidak terdapat prosedur di area kerja
<i>SHITSUKE</i>		
No	Berpegang pada aturan (disiplin diri)	Catatan Temuan
26	Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan peningkatan	Belum ada sosialisasi mengenai konsep 5S
27	Pembersihan dan pekerjaan prosedur standar diikuti	Belum ada standar 5S
28	Audit 5S terjadi secara teratur	Belum pernah melakukan Audit 5S
29	Prosedur tertulis diimplementasikan & dikomunikasikan oleh setiap karyawan dalam organisasi	Belum ada prosedur
30	Terdapat peraturan dan prosedur tertulis tentang 5S yang dipahami oleh semua karyawan	Belum ada peraturan

Hasil Evaluasi Lingkungan Kerja Sebelum Penerapan Konsep 5S

Program 5S adalah program sederhana untuk improvisasi di tempat kerja yang bisa segera dilaksanakan kapan pun. Tabel 4 menunjukkan hasil evaluasi di area kerja sebelum menerapkan konsep 5S.

Tabel 4 hasil evaluasi di area kerja sebelum menerapkan

Pemberian Skor untuk setiap pernyataan berdasarkan aplikasi: 0 - 20% = skor 1, 21% - 40% = skor 2, 41% - 60% = skor 3, 61% - 80% = skor 4, 81% - 100% = skor 5		SKOR				
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Semua orang telah memberikan kontribusi terhadap proses red tagging untuk menyingkirkan item-item yang tidak diperlukan	√				
2	Semua orang telah mengikuti prosedur untuk melakukan proses 3S	√				
3	Semua mesin dan peralatan ditempatkan atau disimpan pada tempat yang telah ditentukan.		√			
4	Semua mesin, peralatan, dan tempat kerja tampak bersih dan terpelihara dengan sangat baik dan teratur			√		
5	Terdapat 5S Visual Board, poster-poster, dan bentuk-bentuk visual lainnya yang memungkinkan semua orang mengetahui dan mengerti tentang 5S dalam organisasi	√				
6	Semua karyawan dan manajemen telah memperoleh pelatihan secara formal tentang 5S agar memahami tentang prinsip-prinsip 5S	√				
7	Terdapat sistem penghargaan dan pengakuan yang berlaku secara formal sebagai alat motivasi dalam implementasi 5S		√			
8	Terdapat sistem audit 5S yang dilakukan secara berkala. Skor audit dikomunikasikan secara lisan. Terdapat personil atau bagian audit 5S yang bertanggung jawab	√				
SKOR TOTAL		12				
Maksimum Skor total = 40		-				
SKOR Program 5S (persen)		SKOR 5S				
= (12/40) x 100						
Kriteria Evaluasi Program 5S (Skor 5S) :		30%				
0 - 20% = Sangat Buruk, 21% - 40% = Buruk, 41% - 60% = Cukup, 61% - 80% = Baik, 81% - 100% = Sangat Baik						

Usulan Perbaikan dan Implementasi

Perancangan perbaikan dilakukan berdasarkan tuntutan kebutuhan yang telah teridentifikasi. Berdasarkan tuntutan tersebut kemudian akan dilakukan

implementasi 5S pada masing-masing kebutuhan pada area kerja. Usulan perbaikannya adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun prosedur
- b. Membuat label *red tagging*.
- c. Membuat label tempat penyimpanan *tools*, dan lainnya
- d. Menyusun *checklist* pembersihan.
- e. Merenovasi lantai dengan *hard floor*.
- f. Membuat sistem *reward* kepada karyawan.
- g. Mengadakan rapat dengan seluruh karyawan mengenai peranan 5S.
- h. Menyusun poster 5S .

KESIMPULAN

Berdasarkan kerja praktek yang dilaksanakan pada Ahli Gigi Iyon Dental, Cibubur, kota Bekasi dan laporan yang disusun, terdapat beberapa yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Nilai indeks evaluasi program 5S pada tempat kerja di Ahli Gigi Iyon Dental sebelum penerapan metode 5S memiliki nilai sebesar 30%.
2. Pada tempat kerja praktek di Ahli Gigi Iyon Dental yang telah dilakukan bahwasannya dalam periode kerja praktek pada penilaian dan evaluasi, penerapan 5S sangat minim, sehingga perlu adanya evaluasi serta peningkatan untuk kondisi lingkungan kerja agar lebih baik, efektif dan efisien.
3. Penerapan budaya 5S memberikan pengaruh baik dan positif guna meningkatkan produktivitas kerja dan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Byarugaba, J. M. (2013). Health service quality as perceived by patients of referral. *Journal of Contemporary Management*, 99-110.
- Dharmawan, D., & Jonathan, I. (2019). Pertanggungjawaban Hukum Praktik Tukang Gigi Yang Melebihi Wewenangnya. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 121–129. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.127>
- Nugraha, A. S., Desrianty, A., & Irianti, L. (2015). Usulan Perbaikan Berdasarkan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Untuk Area Kerja Lantai Produksi Di PT.X. *Jurnal Teknik Industri*, 3(4), 1–11.
- Patrianagara, P. (2020). EVALUASI PENERAPAN SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU DAN SHITSUKE (5S) DI BENGKEL HONDA GRAHA PT. SUPREME SURABAYA MOTOR SERVICE. *JPTM, Volume 10(1)*, 87–96.
- Sari, A. N. (2019). Analisis Hukum Terhadap Tanggung Jawab Jasa Tukang Gigi Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembinaan Pengawasan dan Perizinan Pekerjaan Tukang Gigi. *Cepalo*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.25041/cepalo.v2no1.1759>
- Sari, I., & Arisandi, D. (2017). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KLINIK GIGI BERBASIS CLIENT SERVER (STUDI KASUS POLIKLINIK GIGI

- RSJ TAMPAN, PEKANBARU)No Title. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, Volume 2(No. 1), 62–71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36341/rabit.v2i1.151>
- Sylvia. (2020). Implementasi Metode 5S Sebagai Usulan Perbaikan dan Pengembangan Manajemen Operasional dan Area Kerja di CV. Gatsu Jaya Perkasa Abadi. *JOURNAL INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH*, Vol. 1(3), 306–312.
<https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Yanti, S. N. (2019). Penerapan Budaya Kerja 5R/5S Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv. Cahaya Mandiri. *Matrik*, 19(2), 31.
<https://doi.org/10.30587/matrik.v19i2.727>